KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS I SOEKARNO-HATTA

Alamat: Area Perkantoran Bandara Soekarno-Hatta, Telp. (021) 5506068, Fax. (021) 5502277 Kode Pos 19120
Jl. Raya Jengki No.8 RT.8/RW.2, Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur, Telp./Fax. (021) 22803836

Nomor : SR.01.01/I/ 106 /2019 — 08 Januari 2020
Lampiran : 6 lembar
Hal : Pemberitahuan Kewaspadaan Penyakit Pneumoni Berat yang Belum Diketahui Penyebabnya

Yth. (Daftar terlampir)

Menindaklanjuti Surat Edaran Dirjen P2P (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit) Kementerian Kesehatan RI No:PM.04.02/III/43/2020 tanggal 03 Januari 2020 tentang Kesiapsiagaan dan Antisipasi Penyebaran Penyakit Pneumonia Berat yang Belum Diketahui Etiologinya, maka perlu kewaspadaan bagi setiap orang termasuk lintas sektor dan lintas program di Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdanakusuma.

Oleh karena itu sebagai langkah pencegahan dan pengawasan, kami menghimbau:

1. Semua maskapai yang melayani penerbangan langsung maupun transit dari Tiongkok dan Hongkong untuk segera menyampaikan dokumen kesehatan berupa gendec dan manifest penumpang sesaat setelah mendarat kepada petugas Kesehatan di Pos Kesehatan KKP terminal penerbangan internasional.
2. Meningkatkan pengawasan kedatangan Internasional utamanya penumpang yang datang dari negara terjangkit dengan skrining menggunakan kamera pemindai suhu tubuh (*Thermal Scanner*) dan *Surveilans Syndrome*.
3. Melakukan identifikasi penerbangan langsung dari Tiongkok dan Hongkong ke Bandara Soekarno-Hatta dan Halim Perdana Kusuma baik penerbangan komersil maupun *charter*.
4. Melakukan sosialisasi kepada lintas sektor terkait seperti maskapai, *ground handling*, Imigrasi, dan sektor lain untuk dapat mengenali secara dini gejala penyakit dan melaporkan kepada petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan.
5. Menayangkan media KIE Elektronik dalam bentuk video maupun *digital banner* di Bandara.
6. Agar terhindar dari penyakit ini ada beberapa hal perlu diperhatikan antara lain:
   a. Gunakan APD (Alat Pelindung Diri) minimal seperti masker bagi pelaku perjalanan dan petugas yang memiliki resiko tinggi kontak dengan penderita, yaitu personil pesawat, groundhandling, petugas Imigrasi dan petugas kesehatan.
   b. Senantiasa menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) seperti menutup hidung dan mulut saat batuk atau bersin, mencuci tangan dengan bersih dengan sabun setelahnya, tidak bertukar botol minum atau sejenisnya, menjaga kondisi daya tahan tubuh.
   c. Jika mengalami demam, batuk atau sesak nafas segera menghubungi petugas kesehatan.

d. Pelaku perjalanan menuju Tiongkok dan Hongkong dihimbau untuk memperhatikan penyebaran penyakit ini, menghindari tempat-tempat berjangkitnya penyakit, serta menghindari kontak langsung dengan penderita yang mengalami demam, batuk, dan sesak napas.

Informasi yang kami sampaikan adalah sebagai bagian dari upaya cegah tangkal agar penyakit Pneumoni Berat yang belum diketahui penyebabnya yang sedang terjadi di Tiongkok dan Hongkong tidak masuk ke negara Indonesia melalui Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdana Kusuma.

Sehubungan dengan upaya kewaspadaan tersebut, kami mohon kerjasama Bapak/Ibu untuk menyampaikan informasi apabila ditemukan penyakit dengan gejala yang mengarah kepada kasus tersebut dan ada riwayat bepergian dari negara Tiongkok dan Hongkong.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan
Kelas I Soekarno-Hatta

KEMENTERIAN KESEHATAN
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
REPUBLIK INDONESIA

dr. Anas Ma'ruf, MKM
NIP. 197006202002121003

Tembusan:

1. Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI
2. Direktur Surveilans dan Karantina Kesehatan Ditjen P2P Kemenkes RI
3. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta
4. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Banten

Lampiran Surat No : SR.01.01/I/ 104 /2019

Kepada Yth :

1. Kepala Kantor Otoritas Bandar Udara Wilayah I Bandara Soekarno-Hatta
2. Kepala Kantor Imigrasi Kelas I Khusus Soekarno-Hatta
3. Kepala Kantor Pengawasan Dan Pelayanan Bea & Cukai Bandara Soekarno-Hatta
4. Kepala Balai Besar Karantina Pertanian Bandara Soekarno-Hatta
5. Kepala Balai Besar Karantina Ikan Bandara Soekarno-Hatta
6. Executive General Manager PT. Angkasa Pura II Bandara Soekarno-Hatta
7. Executive General Manager PT. Angkasa Pura II Bandara Halim Perdana Kusuma
8. Danlanud Halim Perdana Kusuma
9. Senior Manager Terminal 1 Bandara Soekarno-Hatta
10. Senior Manager Terminal 2 Bandara Soekarno-Hatta
11. Senior Manager Terminal 3 Bandara Soeokarno-Hatta
12. Kepala Polres Metro Kota Bandara Soekarno-Hatta
13. AOC Internasional Bandara Soekarno-Hatta
14. Kepala Jakarta Air Traffic Service Center
15. PT. Gapura Angkasa
16. PT. JAS
17. Pimpinan MSA
18. Garuda Sentra Medika
19. Koordinator Wilayah Kerja Halim Perdana Kusuma
20. Poliklinik Pegawai PT Angkasa Pura II (Persero) Bandara Soekarno-Hatta
21. Poliklinik Kantor Pelayanan Bea & Cukai Tipe C Bandara Soekarno-Hatta
22. Poliklinik Pegawai PT JAS Bandara Soekarno-Hatta
23. Poliklinik Hotel Bandara (*House Clinic*) Bandara Soekarno-Hatta
24. Poliklinik Pegawai PT Garuda Indonesia Bandara Soekarno-Hatta
25. Poliklinik ACS Bandara Soekarno-Hatta
26. Poliklinik Pegawai PT Angkasa Pura II Bandara Halim Perdana Kusuma
27. Poliklinik Pegawai PT JAS Bandara Halim Perdana Kusuma
28. Station Manager Garuda Indonesia Bandara Soekarno-Hatta
29. Station Manager Batik Air Bandara Soekarno-Hatta
30. Station Manager Air Asia Bandara Soekarno-Hatta
31. Station Manager Lion Air Bandara Soekarno-Hatta
32. Station Manager China Southern Airlines Bandara Soekarno-Hatta
33. Station Manager China Eastern Airlines Bandara Soekarno-Hatta
34. Station Manager Air China Airlines Bandara Soekarno-Hatta
35. Station Manager China Airlines Bandara Soekarno-Hatta
36. Station manager Xiamen Airlines Bandara Soekarno-Hatta
37. Station Manager Thai Airways Bandara Soekarno-Hatta
38. Station Manager Singapore Airlines Bandara Soekarno-Hatta
39. Station Manager Scoot Bandara Soekarno-Hatta
40. Station Manager Cathay Pacific Bandara Soekarno-Hatta

41. Station Manager Philippine Airlines Bandara Soekarno-Hatta
42. Station Manager Cebu Pacific Airlines Bandara Soekarno-Hatta
43. Pos Kesehatan KKP Kelas I Soekarno-Hatta Terminal 1A, 1B, 2D, 2E, 2F, 3 Domestik Dan 3 Internasional, Wilayah Kerja Halim Perdana Kusuma, dan Kantor Induk

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
Jalan H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9 Jakarta 12950
Telepon (021) 4247608 (*Hunting*) Faksimile (021) 4207807

Nomor : PM.04.02/III/43/2020 03 Januari 2020
Lampiran : -
Perihal : Kesiapsiagaan dan antisipasi penyebaran penyakit Pneumonia Berat yang belum diketahui etiologinya.

Yth.
1. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi di seluruh Indonesia
2. Direktur Utama Rumah Sakit Vertikal, Rumah Sakit Provinsi dan Rumah Sakit TNI / POLRI di Indonesia
3. Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan di seluruh Indonesia
4. Kepala Balai Besar / Balai Tehnik Kesehatan Lingkungan di seluruh Indonesia
5. Kepala Balai Besar / Balai Laboratorium Kesehatan di seluruh Indonesia

Sebagaimana Saudara maklum, berita di *media mainstream* dan *media on line,* baik nasional maupun internasional, pada minggu terakhir Desember 2019 dan minggu pertama Januari 2020 menyatakan bahwa di Tiongkok telah ditemukan adanya kasus –kasus pneumonia berat yang belum diketahui etiologinya. Berita yang disampaikan antara lain mencakup :

1. Di kota Wuhan, Tiongkok pada 31 Desember 2019 dilaporkan adanya kasus-kasus pneumonia berat yang belum diketahui etiologinya. Jumlah kasus yang semula yang berjumlah 27 kasus meningkat menjadi 44 kasus. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa telah disingkirkan kemungkinan kasus-kasus ini disebabkan oleh influenza, avian influenza, infeksi adenovirus atau penyakit pernafasan biasa. Oleh karena itu, masih dipikirkan kemungkinan etiologi kasus-kasus ini terkait dengan *Severe Acute Respiratory Infection (SARS)* yang disebabkan Coronavirus.dan pernah menimbulkan pandemi di dunia pada tahun 2003
2. Semua kasus, seperti pada butir 1. diatas telah mendapatkan pelayanan kesehatan di kota Wuhan, telah dilakukan isolasi, dan telah dilakukan penelusuran / investigasi terhadap orang-orang yang kontak dengan kasus-kasus ini. Sebagian kasus ada yang bekerja di pasar ikan. Akan tetapi belum ada bukti yang menunjukkan telah terjadi penularan dari manusia ke manusia (*human to human*) pada kasus-kasus ini. Terkait dengan kejadian di Tiongkok ini, pihak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) masih melakukan pengamatan dengan cermat. Sedangkan, Pemerintah Singapura telah mengaktifkan alat *thermal scanner* di Bandara Changi untuk mendeteksi kemungkinan adanya kasus dari Wuhan, Tiongkok yang memasuki Singapura

Terkait dengan butir 1 dan 2 tersebut di atas, kami mengharapkan Saudara melakukan langkah-langkah berikut :

a. Agar seluruh jajaran Dinas Kesehatan Provinsi mengkoordinasikan Dinkes Kabupaten / Kota di wilayahnya untuk melakukan deteksi, pencegahan, respon dan antisipasi munculnya kasus-kasus dengan gejala pneumonia berat dengan etiologi tidak jelas seperti di Tiongkok yang berobat di fasyankes Pemerintah dan Swasta di wilayah kerja Saudara. Baik di fasyankes primer maupun di fasyankes rujukan.

b. Jika ditemukan kasus-kasus seperti butir a. diatas di fasyankes agar dilakukan tatalaksana, isolasi, dan segera dilaporkan secara berjenjang sesuai dengan sistem surveilans kesehatan yang berlaku ke Dinkes Provinsi / Kabupaten / Kota setempat untuk diteruskan ke Ditjen P2P, Kemenkes.
c. Jika ditemukan kelompok atau klaster dari kasus-kasus tersebut di wilayah Provinsi / Kabupaten / Kota di wilayah kerja Saudara agar dilakukan investigasi dan penanggulangan sesuai ketentuan yang berlaku untuk mencegah penularan dan penyebaran lebih lanjut dan agar kejadian tidak meluas menjadi KLB/ Kejadian Luar Biasa.
d. Agar seluruh jajaran Kantor Kesehatan Pelabuhan di Indonesia melakukan langkah-langkah deteksi, pencegahan dan respon terhadap kemungkinan masuknya kasus-kasus pneumonia berat dari luar negeri, termasuk dari Tiongkok, ke Indonesia. Langkah-langkah ini mencakup aktivasi thermal scanner di Pintu Masuk Negara dan prosedur lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
e. Agar jajaran Balai Besar / Balai Laboratorium Tehnik Kesehatan dan Balai Besar / Balai Laboratorium Kesehatan segera melaporkan ke Ditjen Yankes dengan tembusan ke Ditjen P2P dan Balai Litbangkes jika ditemukan adanya virus atau mikroorganisma baru yang didapatkan dari kasus-kasus pneumonia berat yang belum diketahui etiologinya.
f. Agar seluruh jajaran Dinkes Provinsi / Kabupaten / Kota, jajaran Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan seluruh jajaran fasyankes memantau perkembangan kasus-kasus pneumonia berat yang belum diketahui etiologi ini melalui media mainstream dan media online untuk dapat melakukan langkah-langkah yang diperlukan

Demikianlah agar Saudara maklum dan segera melakukan langkah-langkah tindak lanjut.

Atas perhatian dan tindak lanjut Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

dr. Anung Sugihantono M.Kes
NIP 196003201985021002

Tembusan :
1. Menteri Kesehatan RI
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI
3. Inspektur Jenderal Kementerian Kesehatan RI
4. Para Direktur Jenderal dan Ka Badan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI
5. Para Staf Ahli dan Staf Khusus Menteri Kesehatan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI

PENYAKIT PNEMONIA BERAT YANG BELUM DIKETAHUI PENYEBABNYA MUNCUL DI TIONGKOK

Latar Belakang
Sejak minggu terakhir bulan Desember 2019 sampai dengan minggu pertama Januari 2020 *media mainstream* dan *media on line* nasional dan internasional memberitakan bahwa di kota Wuhan, Tiongkok ditemukan pasien-pasien pneumonia (radang paru-paru) berat yang belum diketahui penyebabnya. Jumlah pasien semula berjumlah 27 orang telah meningkat menjadi 44 orang. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa penyakit ini bukan disebabkan virus influenza dan bukan penyakit pernafasan biasa. Masih diteliti lebih lanjut apakah penyakit ini sama dengan penyakit *Severe Acute Respiratory Infection (SARS)* yang disebabkan Coronavirus dan pernah menimbulkan wabah di dunia pada tahun 2003. Semua pasien di Wuhan telah mendapatkan pelayanan kesehatan, diisolasi, dan dilakukan penelusuran / investigasi untuk mengetahui penyebabnya. Ternyata sebagian dari pasien-pasien tersebut bekerja di pasar ikan yang juga menjual berbagai jenis hewan lainnya termasuk burung. Hingga saat ini belum ada bukti yang menunjukkan bahwa penyakit ini dapat menular dari manusia ke manusia (*human to human*). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization)* masih melakukan pengamatan dengan cermat terkait kejadian di Wuhan ini,

Upaya Kementerian Kesehatan RI
Kementerian Kesehatan RI bersama seluruh jajaran kesehatan di Indonesia (termasuk segenap Dinas Kesehatan Provinsi / Kabupaten / Kota, Rumah Sakit beserta Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan swasta, Kantor Kesehatan Pelabuhan, dan Balai Besar / Balai Laboratorium Tehnik Kesehatan, serta Balai Besar / Balai Laboratorium Kesehatan) melakukan antisipasi dengan (1) Melakukan deteksi, pencegahan, respon jika ditemukan pasien dengan gejala pneumonia berat seperti di Wuhan, Tiongkok, (2) Jika ditemukan pasien seperti di Wuhan akan dilakukan perawatan, pengobatan, isolasi, serta melakukan investigasi dan penanggulangan untuk mencegah penyebaran penyakit meluas dan berpotensi menjadi Kejadian Luar Biasa / Wabah, (3) Melakukan deteksi, pencegahan dan respon terhadap kemungkinan masuknya pasien pneumonia berat dari luar negeri, termasuk dari Tiongkok, ke Indonesia melalui Bandar Udara, Pelabuhan Laut dan Pos Lintas Batas Negara yang mencakup langkah aktivasi alat *thermal scanner*, (4) Memantau kemungkinan ditemukannya virus atau mikroorganisma baru dari hasil pemeriksaan laboratorium pasien pneumonia berat, dan (5) Memantau perkembangan penyakit pneumonia berat yang belum diketahui penyebabnya di dunia agar dapat segera dilakukan langkah yang diperlukan di Indonesia.

Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI, telah menyampaikan edaran kepada : Kepala Dinas Kesehatan Provinsi, Direktur Utama Rumah Sakit Vertikal, Rumah Sakit Provinsi dan Rumah Sakit TNI / POLRI, Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan, Kepala Balai Besar / Balai Tehnik Kesehatan Lingkungan, Kepala Balai Besar / Balai Laboratorium Kesehatan, di seluruh Indonesia, melalui surat nomor : PM.04.02/III/43/2020, tanggal 5 Januari 2020.

Himbauan pada masyarakat
Seluruh masyarakat diminta untuk tetap tenang, tidak panik, dan mencermati hal-hal sebagai berikut :

(1) Gejala umum dari pneumonia adalah demam, batuk, dan sukar bernafas. Jika merasakan gejala penyakit seperti ini agar segera berobat ke Puskesmas / Rumah Sakit / Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdekat.

(2) Agar tetap sehat, hendaknya masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat setiap hari dan berkelanjutan dengan (a) makan makanan bergizi, menu seimbang, cukup buah sayur, (b) melakukan aktivitas fisik minimal setengah jam setiap hari, (c) cukup istirahat, dan (d), segera berobat jika sakit..

(3) Bagi masyarakat yang akan melakukan perjalanan ke Tiongkok, termasuk ke Hongkong, Wuhan, atau Beijing, agar (a) Memperhatikan perkembangan penyebaran penyakit ini di Tiongkok atau berkonsultasi dengan Dinas Kesehatan atau Kantor Kesehatan Pelabuhan setempat, (b) Selama di Tiongkok agar menghindari berkunjung ke Pasar Ikan atau tempat penjualan hewan hidup, (c) Jika dalam perjalanan merasa berinteraksi dengan orang dengan gejala demam, batuk, dan sukar bernafas atau jatuh sakit dengan gejala yang sama, agar segera berobat ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan terdekat, dan (c) jika setelah kembali ke Indonesia menunjukkan gejala demam, batuk, dan sukar bernafas agar segera berobat.

(4) Memperhatikan informasi yang disampaikan Dinas Kesehatan setempat dan Kementerian Kesehatan RI.

Himbauan pada Tenaga Kesehatan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Segenap tenaga kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia agar (1) Mencermati perkembangan penyakit pneumonia berat yang belum diketahui penyebabnya di Tiongkok dan di dunia agar dapat menyikapinya dengan tepat dan benar, (2) Mencermati informasi dari Dinas Kesehatan setempat dan Kementerian Kesehatan RI tentang perkembangan penyakit ini, (3) Jika menemukan pasien dengan gejala pneumonia berat melakukan tatalaksana sesuai *SOP / Standard Operational Procedure* yang berlaku (4) Jika menemukan pasien yang diduga pneumonia berat yang belum diketahui penyebabnya, : (a) melakukan tatalaksana sesuai *SOP / Standard Operational Procedure* dan isolasi pasien, (b) memperhatikan prosedur kewaspadaan umum / *infection control,* (c) melaporkan kejadian secara berjenjang ke Dinas Kesehatan setempat untuk diteruskan ke Kementerian Kesehatan RI.

Siaran Pers ini dikeluarkan oleh

Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat

Kementerian Kesehatan RI